

Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (Studi kasus Bus Trans Lampung Trayek Bandar Lampung – Bandara Raden Inten II)

**Ivonne Nisrina Kusuma¹⁾
Rahayu Sulistyorini²⁾
Sasana Putra³⁾**

Abstract

Determination of tariff rates must be able to bridge the interests of passengers and operators of public transport. The Trans Lampung Bus services for people in various travel routes, one of them is from Bandar Lampung - Raden Inten Airport and vice versa. Data is obtained by carrying out load factor surveys on Trans Lampung Bus Route Bandar Lampung - Raden Inten II Airport and conducting interviews with PT. Trans Lampung. Then the data is analyzed, the results of data analysis to determine the amount of Vehicle Operating Costs (BOK).

According by BOK based tariffs with the results of a survey conducted by researchers were able to obtain 11,43% of existing load factor and a tariff of Rp38.100,00/passenger. Based on the data obtained from the Trans Lampung bus on (weekday) 5th, 12th, 19th and 26th of November 2018 and on (weekend) 4th, 11th, 18th and 25th of November 2018 with a load factor of 12,58% to obtain BOK tariff is Rp34.700,00/passenger. Based on data obtained from the Trans Lampung bus on Monday (weekday), Sunday (weekend), the average load factor in one year (January - December 2018) is 14,46%, so the BOK tariff is Rp30.000,00/passenger. Based on the survey results of load factor sister Cahya Ayu Afrisca on 10 September – 3 November 2018 the load factor was obtained on Monday (weekday) and Sunday (weekend) was 21,79% so that the BOK tariff is Rp20.100,00/passenger.

Keywords: tariffs, public transportation, Vehicle Operating Costs, BOK.

Abstrak

Penentuan besaran tarif harus dapat menjembatani kepentingan penumpang dan operator angkutan umum. Bus Trans Lampung melayani masyarakat dalam berbagai trayek perjalanan salah satunya dari Bandar Lampung – Bandara Raden Inten dan sebaliknya. Data di dapat dengan melakukan survei *load factor* pada Bus Trans Lampung Trayek Bandar Lampung – Bandara Raden Inten II dan melakukan wawancara kepada pengelola PT. Trans Lampung. Kemudian data di analisis, hasil analisis data untuk mengetahui besar Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

Berdasarkan BOK dengan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di dapat *load factor* eksisting 11,43 % dan tarif sebesar Rp38.100,00/penumpang. Berdasarkan data yang didapat dari pihak bus Trans Lampung pada (*weekday*) tanggal 5, 12, 19, dan 26 November 2018 dan pada (*weekend*) yaitu tanggal 4, 11, 18 dan 25 November 2018 dengan *load factor* sebesar 12,58 % sehingga didapat BOK sebesar Rp34.700,00/penumpang. Berdasarkan data yang didapat dari pihak bus Trans Lampung pada (*weekday*) yaitu hari Senin dan (*weekend*) yaitu hari Minggu didapat *load factor* rata-rata dalam satu tahun (Januari – Desember 2018) sebesar 14,46 %, sehingga tarif BOK sebesar Rp30.000,00/penumpang. Berdasarkan hasil survey *load factor* saudari Cahya Ayu Afrisca pada tanggal 10 September – 3 November 2018 didapat *load factor* pada hari senin (*weekday*) dan hari minggu (*weekend*) sebesar 21,79 % sehingga didapat BOK sebesar Rp20.100,00/penumpang.

Kata Kunci: tarif, angkutan umum, Biaya Operasional Kendaraan, BOK.

¹⁾ Mahasiswa pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Lampung.

²⁾ Staf pengajar pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Lampung. Jalan. Prof. Sumantri Brojonegoro 1. Gedong Meneng Bandar Lampung. 35145.

³⁾ Staf pengajar pada Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Lampung. Jalan Prof. Sumantri Brojonegoro 1. Gedong Meneng Bandar Lampung. 35145.

1. PENDAHULUAN

Provinsi Lampung memiliki bandara internasional yaitu Bandar Udara Internasional Radin Inten II. Bandar udara ini berlokasi di Jalan Alamsyah Ratu Prawiranegara di Branti Raya, Natar, Kabupaten Lampung Selatan berada di barat laut Kota Bandar Lampung. Dalam melengkapi fasilitas menjadi bandara internasional, Bandar Udara Internasional Radin Inten II memiliki beberapa transportasi darat yaitu ; taksi, taksi online, ojek online, *bus rapid transit* (BRT) dan kereta api (dalam proses pembangunan). Bus yang digunakan ialah Bus Trans Lampung. Penentuan besaran tarif angkutan membutuhkan penanganan dan kebijakan yang arif. Karena harus dapat menjembatani kepentingan penumpang selaku konsumen dan pengusaha/operator angkutan umum. Pada dasarnya penetapan tarif oleh pemerintah bertujuan untuk menjamin kelangsungan penyelenggaraan angkutan umum perkotaan dengan mutu jasa standar keselamatan di satu pihak, juga mempertimbangkan kemampuan dan kemauan daya beli pemakai. Banyak faktor yang mempengaruhi penentuan tarif, seperti kondisi ekonomi masyarakat, biaya pemeliharaan/suku cadang, harga bahan bakar, sarana dan prasarana dan sebagainya. Berangkat dari permasalahan tersebut maka perlu diadakan suatu penelitian mengenai Biaya Operasional Kendaraan sehingga mengetahui besaran tarif berdasarkan BOK.

Perhitungan BOK menggunakan metode dari Departemen Perhubungan. Sehingga dilakukan penelitian ini dengan tujuan menganalisis tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, mengetahui selisih biaya antara tarif berdasarkan BOK dengan tarif yang berlaku saat ini dan mengetahui berapa minimal *load factor* yang sesuai agar tidak terjadi kerugian.

1. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Transportasi

Transportasi adalah sebuah proses kegiatan pergerakan yang membawa sesuatu (penumpang/barang) untuk dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan yang didasarkan pada tujuan tertentu.

2.2. Angkutan Umum

Angkutan umum adalah kendaraan atau angkutan yang disediakan untuk digunakan oleh umum dengan dipungut bayaran. Kendaraan umum dapat berupa mobil penumpang, bus kecil, bus sedang, dan bus besar (*Munawar, 2005*).

2.2.1. Pengelompokan Usaha Angkutan

a. Common Carrier

Usaha angkutan umum yang menentukan tarif angkutannya dengan suatu daftar tarif tertentu, melayani pemakaian pada waktu-waktu tertentu dan trayek telah ditetapkan.

b. Contract Carrier

Usaha angkutan yang memberikan pelayanan jasanya bila diperlukan, tarif ditetapkan berdasarkan kekuatan *supply* dan *demand*, dan beroperasi pada trayek yang diperlukan.

2.3. Tarif Angkutan

Tarif angkutan adalah suatu daftar yang memuat harga-harga untuk para pemakai jasa angkutan yang disusun secara teratur.

2.3.1 Biaya Operasional Kendaraan

Biaya pokok atau biaya produksi atau operasional adalah besaran pengorbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu satuan unit produksi jasa angkutan. Komponen biaya operasional kendaraan menurut Kepmen Perhub no 89 (2002) meliputi:

1) Komponen Biaya Langsung

- Penyusutan Kendaraan

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{(\text{harga kendaraan} - \text{nilai resida})}{(\text{masa penyusutan})} \quad (1)$$

Nilai resida bus adalah 20% dari harga kendaraan

- Bunga Modal

$$\text{Bunga modal} = \frac{\left(\frac{n \times 1}{2}\right) \times \text{modal} \times \text{tingkat bulanan/tahun}}{(\text{masa penyusutan})} \quad (2)$$

Keterangan:

n = masa pengembalian pinjaman

- Biaya Awak Bus

$$\text{Biaya per bus} - \text{km} = \frac{(\text{biaya awak bus per tahun})}{(\text{produksi bus} - \text{km per tahun})} \quad (3)$$

- Biaya bahan bakar minyak (BBM)

$$\text{Biaya per bus} - \text{km} = \frac{(\text{biaya awak bus per tahun})}{(\text{produksi bus} - \text{km per tahun})} \quad (4)$$

- Biaya Pemakaian Ban

Biaya ban per bus-km =

$$\frac{(\text{jumlah pemakaian ban} \times \text{harga ban per buah})}{(\text{km daya tahan ban})} \quad (5)$$

- Service Kecil

$$\text{Biaya service kecil per bus} - \text{km} = \frac{(\text{biaya service kecil})}{\text{km}} \quad (6)$$

- Service Besar

$$\text{Biaya service besar per bus} - \text{km} = \frac{(\text{biaya service besar})}{\text{km}} \quad (7)$$

- Biaya Pemeriksaan Umum (General Overhaul)

$$\text{Biaya pemeriksaan per tahun} = \frac{(\text{km per tahun})}{(\text{km pemeriksaan})} \times \text{biaya pemeriksaan} \quad (8)$$

$$\text{Biaya pemeriksaan umum per bus-km} = \frac{(\text{biaya pemeriksaan per tahun})}{(\text{produksi bus km per tahun})} \quad (9)$$

- Biaya Penambahan Oli Mesin
Biaya penambahan oli/bus – km =

$$\frac{(\text{penambahan oli per hari} \times \text{harga oli per liter})}{(\text{km-tempuh per hari})} \quad (10)$$

- Biaya Cuci Bus

$$\text{Biaya cuci bus per bus-km} = \frac{(\text{biaya cuci per bulan})}{(\text{produksi bus-km per bulan})} \quad (11)$$

- Retribusi Terminal

$$\text{Biaya retribusi terminal per bus-km} = \frac{(\text{retribusi terminal per hari})}{(\text{produksi bus-km per hari})} \quad (12)$$

- Biaya STNK/pajak kendaraan

$$\text{Biaya STNK per bus-km} = \frac{(\text{biaya STNK})}{(\text{produksi bus-km per tahun})} \quad (13)$$

- Biaya KIR

$$\text{Biaya KIR per bus-km} = \frac{(\text{biaya KIR})}{(\text{produksi bus-km per tahun})} \quad (14)$$

- Biaya Asuransi

$$\text{Biaya asuransi per bus-km} = \frac{(\text{jumlah biaya asuransi per tahun})}{(\text{produksi bus-km per tahun})} \quad (15)$$

2) Komponen Tidak Biaya Langsung

- Biaya tidak langsung per bus per tahun

$$\frac{(\text{total biaya tidak langsung per segmen per tahun})}{(\text{jumlah bus})} \quad (16)$$

- Biaya tidak langsung/bus – km

$$\frac{(\text{biaya tidak langsung per bus per tahun})}{(\text{produksi bus per km per tahun})} \quad (17)$$

- Biaya pokok per bus – km

$$\text{Biaya langsung} + \text{biaya tidak langsung} \quad (18)$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Umum

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis yaitu penelitian yang bukan bersifat eksperimen dan dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan (berupa data primer dan data sekunder) yang berkaitan dengan penelitian, kemudian data-data tersebut akan dilanjutkan dengan proses analisis. Deskripsi berarti pemaparan (identifikasi) masalah-masalah yang ada, sedangkan analisis berarti data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan dianalisis (Yuniarti, 2009).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dari bandara Raden Inten II menuju Bandar Lampung pada daerah-daerah yang di lewati angkutan bus Trans Lampung dengan jurusan Bandar Lampung – Bandara Radin Inten II. Rute yang dilewati yaitu : Jl.Jendral Sudirman - Jl.Ahmad Yani - Jl.Kartini/Jl.Radin Inten - (Stasiun Tanjung Karang) - Jl.Tengku Umar - Jl.Zainal Abidin Pagar Alam-Jl.Raya Natar – Bandara Raden Intan II.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan hari kerja (*weekdays*) pada hari Senin dan hari libur (*weekend*) pada hari Minggu di maksudkan untuk melihat jumlah penumpang pada hari kerja dan libur.

3.3 Sumber Data

Sebelum melakukan suatu penelitian maka terlebih dahulu harus diketahui sumber data yang akan diteliti. Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dimana suatu data dapat diperoleh.

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari survei langsung di lapangan, adapun data yang diperlukan adalah :

1. Intesistas penggunaan bus
2. Jumlah penumpang

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan wawancara langsung pihak Bus Trans Lampung. Data yang diambil adalah :

1. Harga komponen BOK (Biaya Operasional Kendaraan), seperti:
 - Harga oli
 - Harga BBM
 - Harga ban
 - Harga suku cadang
2. Harga bus
3. Pengoperasian bus
 - Jumlah bus
 - Jumlah karyawan (supir, kondertur, kenek dan mekanik)
 - Jam kerja karyawan (supir, kondekur, kenek dan mekanik)
 - Waktu singgah di terminal
 - Sikuls perjalanan
 - Jalur yang dilalui

- Kapasitas tempat duduk
 - Jumlah setoran
4. Biaya yang dikeluarkan untuk pengoperasian bus/biaya tak langsung
- Gaji karyawan (supir, kondektur, kenek dan mekanik)
 - Biaya perpanjangan STNK dan KIR kendaraan
 - Biaya lain-lain (telepon, listrik, air)

3.4 Tenaga Survei

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa surveyor yang bertugas untuk mencatat jumlah penumpang yang naik.

3.5 Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Formulir survei untuk mencatat jumlah penumpang yang naik.
2. Alat tulis untuk menulis.

Contoh formulir survei yang digunakan dapat dilihat pada gambar 3.1. berikut:

Formulir survei

Nama surveyor :
Hari/tanggal :
Lokasi keberangkatan :

| No | Jam keberangkatan | Jumlah penumpang |
|----|-------------------|------------------|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

Gambar 3.1. Formulir survei penumpang.

3.6 Survei Pendahuluan

Survei pendahuluan adalah survei skala kecil tetapi sangat penting agar survei sesungguhnya dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Survei pendahuluan ini meliputi:

1. Penentuan lokasi survey dan pengenalan lapangan
Pengenalan lokasi survey bertujuan untuk mengenal rute yang dilalui dan untuk mengetahui tempat-tempat pemberhentian bus yang akan disurvei.
2. Penentuan waktu survei
Pelaksanaan survei dilaksanakan dalam pembagian waktu yaitu pada jam sibuk dan tidak sibuk. Penentuan hari survei harus dengan pertimbangan bahwa hari yang dipilih dapat mewakili hari dalam seminggu.
3. Penentuan jumlah surveyor
Penentuan jumlah surveyor sangat penting agar pelaksanaan survei dapat efisien dan efektif.

4. Pengecekan form survei

Pengecekan form survei bertujuan agar pada saat survei utama surveyor tidak mengalami kesulitan dalam mengisi formulir survei. Kelengkapan form survei seperti : nama surveyor, hari/tanggal, lokasi keberangkatan.

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang akan diolah pada tahap selanjutnya. Pada tahap ini dibedakan menjadi dua macam data yaitu data primer dan sekunder. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, sedangkan data primer diperoleh secara langsung dengan pengamatan di lapangan.

3.7.1 Data Primer

Data yang didapat dari penelitian ini berupa jumlah penumpang dalam bus per harinya. Data primer diperoleh dengan menghitung jumlah penumpang yang naik bus Trans Lampung trayek Bandar Lampung – Raden Inten II (pulang-pergi). Waktu pelaksanaan survei dilakukan selama 4 minggu di hari-hari tertentu.

3.7.2 Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari Bus Trans Lampung dengan melakukan wawancara kepada pemilik, dan menjadi dasar untuk menentukan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

3.8 Analisis Data dan Pembahasan

Analisis dan pembahasan dilaksanakan setelah diperoleh data-data di lapangan maupun data-data dari pemilik angkutan.

1. Data dari hasil survei

Untuk mengetahui jumlah penumpang yang menaiki bus Trans Lampung per harinya.

2. Data dari wawancara bus Trans Lampung

Untuk menghitung besarnya Biaya Operasi Kendaraan (BOK) bus Trans Lampung trayek Bandar Lampung - Bandara Radin Inten II dengan menggunakan rumus (2 – 1) sampai (2 – 18).

3.8.1 Perhitungan *Load Factor* penumpang

Untuk mengetahui *load factor* penumpang digunakan data hasil survei yaitu data jumlah penumpang per bus per hari.

3.8.2 Perhitungan Analisis Tarif Berdasarkan BOK

Perhitungan BOK akan menggunakan data sekunder yang telah diperoleh dengan wawancara langsung kepada pihak Bus Trans Lampung. Perhitungan tarif ini akan berdasarkan pengelompokan biaya langsung dan tidak langsung menggunakan metode Departemen Perhubungan yang digunakan dapat dilihat pada bab II dalam persamaan (2 – 1) sampai (2 – 18).

3.8.3 Evaluasi Tarif

Hasil dari data lalu dibandingkan dengan tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan yang berlaku saat ini pad Bus Trans Lampung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei dilakukan pada (*weekday*) yaitu tanggal 5, 12, 19, dan 26 November 2018 dan pada (*weekend*) yaitu tanggal 4, 11, 18 dan 25 November 2018. Surveyor berada dalam bus selama perjalanan dari Bandar Lampung – Raden Inten II dan sebaliknya untuk menghitung berapa jumlah penumpang. Sistematis survei yang dilakukan yaitu dengan melakukan pencatatan jumlah penumpang per trip dalam satu hari penuh.

4.2 Survei *Load Factor* Penumpang

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan didapat *load factor* rata-rata penumpang bus Trans Lampung trayek Bandar Lampung – Bandara Raden Inten II dan sebaliknya adalah 10 penumpang/hari/bus/trip pada (*weekday*) dan 10 penumpang/hari/bus/trip pada (*weekend*). Jika dipersenkan *load factor* penumpang bus Trans Lampung trayek Bandar Lampung – Bandara Raden Inten II adalah 11,43 %.

4.3 Analisis Tarif Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan

Rekapitulasi biaya langsung per bus – km:

| | |
|-------------------------------|---------------------|
| - Gaji dan tunjangan awak bus | = Rp1.880,00/bus-km |
| - BBM | = Rp1.431,00/bus-km |
| - Ban | = Rp450,00/bus-km |
| - Servis kecil | = Rp36,76/bus-km |
| - Servis besar | = Rp29,00/bus-km |
| - Retribusi terminal | = Rp133,34/bus-km |
| - STNK/pajak kendaraan | = Rp55,56/bus-km |
| - KIR | = Rp4,45/bus-km |
| - Asuransi | = Rp28,78/bus-km |
| Jumlah | = Rp4.049,00/bus-km |

Biaya pokok per bus – km

Biaya langsung = Rp4.049,00

Biaya tidak langsung = Rp1.038,00

Jumlah = Rp5.087,00

$$\begin{aligned} \text{Biaya pokok per penumpang-km} &= \frac{(\text{biaya per bus-km})}{(\text{kapasitas penumpang per bus})} \\ &= \frac{(\text{Rp5.087,00})}{35} \\ &= \text{Rp145,34/pnp-km} \end{aligned}$$

Tabel 4.1. Rekapitulasi biaya pokok.

| No. | Komponen biaya | Rp/bus-km | Rp/pnp-km | % |
|-----|-----------------------------|-----------|-----------|-------|
| A. | Biaya Langsung | 4.049,00 | 120,14 | 84,86 |
| 1. | Gaji dan tunjangan awak bus | 1.880,00 | 55,78 | 39,40 |
| 2. | BBM | 1.431,00 | 42,45 | 29,99 |
| 3. | Ban | 450,00 | 13,35 | 9,43 |
| 3. | Service kecil | 36,76 | 1,09 | 0,77 |
| 4. | Service besar | 29,00 | 0,86 | 0,60 |
| 5. | Retribusi terminal | 133,34 | 3,92 | 2,72 |
| 6. | STNK/pajak kendaraan | 55,56 | 1,63 | 1,13 |
| 7. | KIR | 4,45 | 0,13 | 0,09 |
| 8. | Asuransi | 28,78 | 0,83 | 0,57 |
| B | Biaya Tidak Langsung | 1.038,00 | 29,66 | 20,41 |
| C | Biaya pokok (A+B) | 5.087,00 | 145,34 | 100 |

Tabel 4.2. Rekapitulasi biaya per penumpang.

| No. | Kondisi | LF | LF BEP | Selisih LF | Biaya per penumpang LF | Biaya per penumpang LF BEP | Selisih biaya per penumpang |
|-----|--|-----------|--------|------------|------------------------|----------------------------|-----------------------------|
| 1. | Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2018 | 11,4285 % | 18,5 % | 7,0715 % | Rp40.287,2841 | Rp24.887,2753 | Rp15.400,0088 |
| 2. | Berdasarkan data yang didapat dari pihak bus Trans Lampung pada bulan November 2018 | 12,5714 % | 18,5 % | 5,9286 % | Rp36.624,7205 | Rp24.887,2753 | Rp11.737,4452 |
| 3. | Berdasarkan data <i>load factor</i> rata-rata dalam satu tahun (Januari – Desember 2018) | 14,4548 % | 18,5 % | 4,0452 % | Rp31.852,5247 | Rp24.887,2753 | Rp6.965,2494 |
| 4. | Berdasarkan hasil survey <i>load factor</i> (Afrisca,2019) pada tanggal 10 September – 3 November 2018 | 21,789 % | 18,5 % | 3,289 % | Rp21.130,7362 | Rp24.887,2753 | Rp3.756,5391 |

Keterangan :

LF = *Load Factor*

LF BEP = *Load Factor Break Even Point*

4.4 Pembahasan

Setelah dilakukannya perhitungan serta analisis oleh peneliti, didapat tarif berdasarkan BOK pada bus Trans Lampung trayek Bandar Lampung – Bandara Raden Inten II dengan *load factor* eksisting 11,43 % sebesar Rp38.100,00/penumpang. Sedangkan tarif yang diberlakukan oleh PT. Trans Lampung sebesar Rp25.000,00. Tentu terlihat ada selisih sebesar Rp13.100,00 antara tarif yang berlaku dengan perhitungan berdasarkan BOK. Agar selisih biaya tidak terjadi, PT. Trans Lampung harus mampu menaikkan *load factor* eksisting menjadi 17,5 %. Dapat diartikan bahwa kenaikan penumpang bus Trans Lampung ini harus meningkat sebesar 6,07 % pada trayek Bandar Lampung – Bandara

Raden Inten II. Untuk meningkatkan *load factor* eksisting menjadi 17,5 % perlu ada campur tangan dari pemerintah dan pengelola bus trans itu sendiri. Promosi dan peningkatan layanan harus ditingkatkan pihak pengelola yaitu PT. Trans Lampung untuk meningkatkan *load factor* eksisting penumpang bus.

5. KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan tarif berdasarkan BOK dengan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti di dapat *load factor* eksisting 11,43 % dan tarif sebesar Rp38.100,00/penumpang. Berdasarkan data yang didapat dari pihak bus Trans Lampung pada (*weekday*) tanggal 5, 12, 19, dan 26 November 2018 dan pada (*weekend*) yaitu tanggal 4, 11, 18 dan 25 November 2018 dengan *load factor* sebesar 12,58 % sehingga didapat BOK sebesar Rp34.700,00/penumpang. Berdasarkan data yang didapat dari pihak bus Trans Lampung pada (*weekday*) yaitu hari Senin dan (*weekend*) yaitu hari Minggu didapat *load factor* rata-rata dalam satu tahun (Januari – Desember 2018) sebesar 14,46 %, sehingga tarif BOK sebesar Rp30.000,00/penumpang. Berdasarkan hasil survey *load factor* saudara Cahya Ayu Afrisca pada tanggal 10 September – 3 November 2018 didapat *load factor* pada hari senin (*weekday*) dan hari minggu (*weekend*) sebesar 21,79 % sehingga didapat BOK sebesar Rp20.100,00/penumpang. Selisih antara tarif yang berlaku dengan perhitungan berdasarkan BOK dengan *load factor* eksisting 11,43 % sebesar Rp13.100,00. Minimal *load factor* yang perlu dijadikan target adalah 17,5 %. Dari 11,43 % menjadi 17,5 % yang artinya harus di naikkan sebesar 6,07 % agar tidak terjadi kerugian untuk PT. Trans Lampung pada trayek bus Bandar Lampung – Bandara Raden Inten.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afrisca, Cahya Ayu, 2019, *Kinerja Efektivitas Layanan Bus Trans Lampung Rute Bandar Lampung – Bandara Raden Inten II*, Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Kepmen Perhub No 89, 2002, *Tentang Mekanisme Penetapan Tarif dan Formula Perhitungan Biaya Pokok Angkutan Penumpang dengan Mobil Bus Umum antar Kota Kelas Ekonomi*, Menhub, Jakarta.
- Munawar, Ahmad, 2005, *Dasar-Dasar Teknik Transportasi*, Yogyakarta, Beta Offset.
- Yuniarti, Tati, 2009, *Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, Ability To Pay dan Willingness To Pay*, Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Sebeleas Maret, Surakarta.